

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. KAWASAN INDUSTRI
MEDAN (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SARTIKA SARI
NPM. 1305160182



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SARTIKA SARI. NPM. 1305160182. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Skripsi. S-1. Program Studi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) .

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif . sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan pada tahun 2009-2015. Sampel yang digunakan berjumlah satu dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda uji asumsi klasik, uji-t dan uji-f, koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic package for the social sciens) versi 20.0 for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Dan secara simultan *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

Kata Kunci : *Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi yang berjudul: **PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (persero)***.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih secara khusus dengan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Surya Darmaimun dan Ibunda Heni Yusrianti, yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini dengan skripsi yang telah selesai ini.

2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Drs. Agussani, M. AP atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Sarjana ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zulaspan Tupti, SE.Msi., atas kesempatan menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Wakil Dekan I Bapak Januri, S.E., MM.,Msi., atas segala dukungan yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Wakil Dekan III Bapak Ade Gunawan, S.E., M.si. atas segala arahan yang diberikan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE,Msi.
7. Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Bapak Dr.Jufrizen,SE,Msi.
8. Bapak Jaman Syarifuddin, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran serta waktu yang beliau berikan sehingga skripsi ini selesai.
9. Bapak Irwan Subki sebagai Ass Manajer PT. Kawasan Industri Medan (persero) yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Bapak Aris Supriyanto, SE sebagai Manajer Keuangan yang telah memberikan kontribusi ataupun data yang diperlukan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua staf pegawai pada PT. Kawasan Industri Medan (persero) yang telah banyak membantu penulis sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
12. Untuk teman istimewa Dedek Chandra Syahputra, SE selalu menemani dan memotivasi di setiap saat.
13. Untuk Sepupuku yang selalu menemani serta bersama-sama untuk dapat menyelesaikan skripsi ini Reni Putri Hartati.
14. Untuk teman seperjuangan Desi Aliana, Zakiya Putri Utami, dan Arina Asri. Untuk sahabat saya Utami Armayuni dan Adinda Dea Vukhaira serta teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua kebaikannya dan saya ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, retaknya gading karena alami, tiada orang yang tak bersalah, kecuali Ilahi Robbi. Mohon maaf atas segala kesalahan selama ini, begitupun disadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu, diharapkan ada masukan yang membangun untuk kesempurnaannya. Terimakasih semua, tiada lain diucapkan selain kata semoga kiranya mendapat balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin. Sesungguhnya Allah mengetahui akan

niat baik hamba-hambanya. *Billahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul Khairat,*
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 11 April 2017

Peneliti

SARTIKA SARI

1305160182

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	12
1. Return On Asset (ROA).....	12
a. Pengertian Return On Asset	12
b. Tujuan dan manfaat Return On asset.....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset.....	14
d. Pengukuran Return On Asset	15
2. Total Asset TurnOver (TATO)	16
a. Pengertian Total Asset TurnOver	16
b. Tujuan dan manfaat Total Asset TurnOver.....	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset TurnOver.....	20
d. Pengukuran Total Asset TurnOver	21

3. Debt to Equity Ratio (DER).....	22
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	22
b. Tujuan dan manfaat Debt to Equity Ratio.....	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio	25
d. Pengukuran Debt to Equity Ratio	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Defenisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data	48
a. Return On Asset	48
b. Total Asset Turnover	49
c. Debt to Equity Ratio.....	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Multikolinieritas	52
c. Uji Heterokedastisitas.....	53

d. Uji Autokolerasi	55
3. Analisis Data	56
a. Regresi Linier Berganda	56
b. Pengujian Hipotesis	57
1) Uji Parsial (uji-t)	57
2) Uji Simultan (uji-F)	61
4. Koefisien Determinasi	64
B. Pembahasan	64
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	64
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	65
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Return On Asset.....	3
Tabel I.2 Perkembangan Total Asset Turnover	5
Tabel I.3 Perkembangan Debt to Equity Ratio	7
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel IV. 1 Perkembangan Return On Asset	49
Tabel IV.2 Perkembangan Total Asset Turnover.....	50
Tabel IV.3 Perkembangan Debt to Equity Ratio.....	51
Tabel IV.5 Uji Multikolienaritas	53
Tabel IV.7 Uji Autokolerasi.....	55
Tabel IV.8 Persamaan Regresi	56
Tabel IV.9 Uji- t	58
Tabel IV.12 Uji-F	62
Tabel IV.14 Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual TATO dan DER Terhadap ROA	37
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	46
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	47
Gambar IV.4 Uji Normalitas	52
Gambar IV.6 Uji Heterokedastisitas	54
Gambar IV.10 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t Hipotesis I	59
Gambar IV.11 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t Hipotesis II	60
Gambar IV.13 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Kawasan Industri Medan (Persero) adalah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pengelolaan Kawasan Industri dengan bidang usaha utama yaitu: kegiatan jasa penyiapan lahan industri dan jasa pelayanan kawasan. Sejak didirikannya kawasan ini, seiring dengan tingginya minat investor untuk menanamkan investasinya di Sumatera Utara PT. Kawasan Industri Medan terus melakukan pengembangan lahan.

Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat ukur tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dan sebagai manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan yaitu salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laba merupakan salah satu tujuan yang sangat penting yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuan

perusahaan didirikan yaitu untuk menghasilkan laba, bila perusahaan memperoleh laba berarti perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuannya.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi menarik para investor yang biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menjaga kondisi *profitabilitas* perusahaan agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.

Dalam hal ini *Return On Asset* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati 1, berarti semakin profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sedangkan *Return On Asset* yang rendah menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Menurut Prihadi (2012:261), "*Return On Asset* adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutar aset."

Besarnya Return On Asset (ROA) dipengaruhi dua faktor, yang pertama Total Asset TurnOver (TATO) yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, dan yang kedua Net Profit Margin (NPM) yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Besarnya ROA akan berubah kalau ada dari dua faktor tersebut masing- masing atau kedua-duanya mengalami perubahan dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dari faktor tersebut dalam usaha untuk memperbesar ROA.

Dari data yang diperoleh pada perusahaan PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (persero) fenomena yang terjadi didalam perusahaan yaitu *Return On Asset* yang dapat dilihat dari laba setelah pajak dengan total asset.

Berikut ini adalah tabel Return On Asset (ROA) pada PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (persero) tahun 2009 sampai 2015.

Tabel I.1
Perkembangan Return On Asset (ROA)
Tahun 2009-2015

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	ROA
2009	19.631.415.999	109.030.151.646	0,18
2010	22.469.768.088	142.453.014.868	0,16
2011	34.309.497.787	174.711.194.483	0,20
2012	54.125.221.086	233.147.625.028	0,23
2013	58.122.686.250	286.231.183.697	0,20
2014	31.207.775.439	316.038.665.706	0,10
2015	33.785.157.609	332.103.631.309	0,10

Sumber : PT. Kawasan Industri Medan(persero)2009-2015(datadiolah)

Return On Asset (ROA) dari tahun 2009-2015 dapat dilihat pada tabel I.1. Pada tahun 2009 ketahun 2010 ROA mengalami penurunan dari 0,18% menjadi 0,16%. Pada tahun 2010 ketahun 2011 ROA mengalami kenaikan dari 0,16% menjadi 0,20%. Pada tahun 2011 ketahun 2012 ROA mengalami kenaikan dari 0,20% menjadi 0,23%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROA mengalami penurunan dari 0,23% menjadi 0,20%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROA mengalami penurunan dari 0,20% menjadi 0,10%. Pada tahun 2015 ROA dalam keadaan tetap yaitu 0,10 %.

Dari table di atas maka dapat disimpulkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 PT. KIM mengalami penurunan sebesar 10% yang bedasarkan naik dan turunnya hasil penjualan atau pendapatan bersih dan total asset pada perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012:28), ” menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan.”

Total Asset Turn Over (TATO) dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang

dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset nya secara tidak efisien dan optimal.

Berikut ini adalah tabel Total Asset Turn Over (TATO) pada PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (persero) tahun 2009 sampai 2015.

Tabel I.2
Perkembangan Total Asset Turn Over (TATO)
Tahun 2009-2015

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASSET	TATO
2009	26.761.861.444	109.030.151.646	0,25
2010	62.034.360.576	142.453.014.868	0,44
2011	100.601.904.299	174.711.194.483	0,58
2012	139.642.203.886	233.147.625.028	0,60
2013	119.220.479.516	286.231.183.697	0,42
2014	114.505.489.987	316.038.665.706	0,36
2015	48.984.562.712	332.103.631.309	0,15

Sumber : PT. Kawasan Industri Medan(persero) 2009-2015(data diolah)

Total Asset Turn Over (TATO) dari tahun 2009 sampai 2015 dapat dilihat tabel I.2. Pada tahun 2009 ketahun 2010 TATO mengalami kenaikan dari 0,25 kali menjadi 0,44 kali. Pada tahun 2010 ketahun 2011 TATO mengalami kenaikan dari 0,44 kali menjadi 0,58 kali. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 TATO mengalami kenaikan dari 0,58 kali menjadi 0,60 kali. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 TATO mengalami penurunan dari 0,60 kali menjadi 0,42 kali. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 TATO mengalami penurunan dari 0,42 kali menjadi 0,36 kali. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 TATO masih mengalami penurunan dari 0,36 menjadi 0,15.

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 PT. KIM mengalami perputaran aktiva yang lambat sebesar 15 kali sebab

aktiva yang dimiliki terlalu besar di bandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual.

Menurut Kasmir (2012:157-158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi Bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (persero) tahun 2009 sampai 2015.

Tabel I.3
Perkembangan Debt To Equity Ratio (DER)
Tahun 2009- 2015

TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
2009	20.465.047.928	88.565.103.718	0,23
2010	34.166.541.302	108.286.473.566	0,32
2011	34.811.595.300	139.899.599.183	0,25
2012	43.239.944.495	189.907.680.533	0,23
2013	43.274.783.032	242.956.400.665	0,18
2014	47.685.758.602	316.038.665.706	0,15
2015	33.087.344.139	332.103.631.309	0,10

Sumber : PT. Kawasan Industri Medan (persero) 2009-2015 (data diolah)

Debt to Equity Ratio (DER) dari tahun 2009 sampai tahun 2015 dapat dilihat dari tabel I.2. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 DER mengalami kenaikan dari 0,23% menjadi 0,32%. Pada tahun 2010 ketahun 2011 DER mengalami penurunan dari 0,32% menjadi 0,25%. Pada tahun 2011 ketahun 2012 DER mengalami penurunan dari 0,25 menjadi 0,23. Pada tahun 2012 ketahun 2013 DER mengalami penurunan dari 0,23 menjadi 0,18. Pada tahun 2013 ketahun 2014 DER mengalami penurunan dari 0,18 menjadi 0,15. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 juga mengalami penurunan dari 0,15 menjadi 0,10.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu seutuhnya untuk membayar hutangnya. Karena perusahaan masih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan, karena perusahaan berkewajiban untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa informasi tentang pendapatan atau penjualan dan asset sangatlah penting karena hal ini dapat menggambarkan secara umum kinerja perusahaan dan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menyusun perencanaan dimasa yang akan datang. Karena melihat begitu pentingnya penerapan sistem manajemen pendapatan atau penjualan dan asset bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga memerlukan perhatian yang khusus. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “*Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt to Equity Ratio(DER) terhadap Return On Asset (ROA) di PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (persero) di MEDAN*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya penurunan Laba Bersih diikuti dengan penurunan Total Asset pada PT. Kawasan Industri Medan (persero) pada tahun 2009 sampai dengan 2015.
2. Adanya Perputaran Aktiva yang lambat karena Nilai Penjualan lebih rendah dibandingkan Nilai Aktiva.
3. Adanya kenaikan Total Utang diikuti dengan adanya penurunan Total Ekuitas pada PT. Kawasan Industri Medan (persero).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta agar memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset pada PT. Kawasan Industri Medan (persero) mulai tahun 2009 sampai dengan 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kawasan Industri Medan (persero)?
- b. Apakah ada pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kawasan Industri Medan (persero)?
- c. Apakah ada pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kawasan Industri Medan (persero)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas antara lain :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kawasan Industri Medan (persero).
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kawasan Industri Medan (persero).
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kawasan Industri Medan (persero).

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapat di bangku kuliah dalam penyusunan penelitiandan mengolah data untuk mencapai hasil yang diharapkan serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam untuk penelitin selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) sebagai kajian dalam ilmu manajemen khususnya dalam manajemen keuangan.

- b. Bagi perusahaan

Dengan melihat analisis rasio laporan keuangan di harapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangannya dan dapat

diketahui sejauh mana prestasi yang dicapai perusahaan dari tahun ketahun sehingga membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik investor dalam negeri maupun luar negeri dalam melakukan prediksi, perhitungan dan memilih (pengambilan keputusan) perusahaan tempat berinvestasi agar memberikan keuntungan setelah investor tersebut menginvestasikan uangnya di pasar modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki asset, tanpa adanya asset maka perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya. Akan tetapi asset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan secara optimal sehingga dapat mengembalikan dana investasi perusahaan dalam bentuk pencapaian laba maksimum perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Menurut Prihadi (2012:261), "*Return On Asset* adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutar aset."

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009:63), mengatakan bahwa :

Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan "*return on total assets*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Lalu menurut Kasmir (2012:201), mengatakan bahwa :

Return On Asset (ROI) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI

juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset merupakan pengukuran jumlah keseluruhan aktiva yang diukur dalam mengelola laba dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset

Rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengambil dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012:197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas (ROA) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Prihadi (2012 : 260), “tujuan perhitungan rasio ini (*Return On Asset*) adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT.”

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) bukan hanya digunakan untuk perusahaan, karena dengan menggunakan Return On Asset para pelaku usaha bisa mengetahui besarnya laba yang diperoleh, posisi laba tahun sebelumnya, perkembangan laba, besarnya laba, dan produktivitas dari seluruh aset perusahaan. Selain laba, Return On Asset juga bertujuan untuk keperluan perencanaan dan kontrol perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan untuk dapat meningkatkan besarnya rasio *Return On Asset* (ROA) adalah dengan

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan ditingkatkannya faktor-faktor yang mempengaruhinya maka rasio Return On Asset pun akan meningkat pula.

Menurut Hani (2015:117) mengatakan bahwa:

“selain pendapatan dana bebas, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain lain”.

Sedangkan menurut Munawir (2004:89) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dapat disimpulkan bahwa teori diatas faktor-faktor yang mempengaruhinya *Return on Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan assetnya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah aset perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, yang kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Kasmir (2012:202) untuk mencari Return On Asset (ROA)/ Investment dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment/Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2002:305) untuk mencari Return On Asset dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Lalu menurut Sudana (2011:22) untuk menghitung Return On Asset (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Total Asset Turn Over (TATO)*

a. **Pengertian Total Asset Turn Over (TATO)**

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran asset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, percepatan perputaran asset ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sudana (2011:72), mengatakan bahwa :

Total Asset Turn Over (TATO) adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan Menurut Sitanggang (2012:28), menyatakan bahwa :

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan.

Lalu menurut Kasmir (2012:185), "*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva."

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Total Asset TurnOver (TATO)

Dalam praktiknya *Total Asset Turn Over* (TATO) yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. Total Asset Turn Over (rasio aktivitas) ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012:173-174) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *Total Asset Turn Over* (TATO) antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan putang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung beberapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mrngukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun manfaat *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang perusahaan
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui beberapa lama piutang mampu di tagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periodenya yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan.
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012:27) adapun manfaat rasio aktivitas ialah bahwa aset tersebut harus dioperasikan sesuai dengan tujuan masing-masing rasio yang pada umumnya diukur melalui rasio perputaran.

Dari tujuan dan manfaat rasio aktivitas diatas dapat disimpulkan dan dijelaskan bahwa rasio aktivitas sebagai alat ukur dari transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu baik itu penagihan piutang. Rata-rata piutang, rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang, modal kerja yang berputar satu periode untuk penjualan yang digunakan dan berapa kali aktiva tetap berputar satu periode dan dibandingkan penjualan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengolah aktiva.

Menurut Jumingan (2014:20) faktor yang mempengaruhi Total asset TurnOver adalah sebagai berikut :

1. Sales (penjualan)
2. Total Aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva Lancar
 - 1) Kas
 - 2) Surat-surat berharga
 - 3) Wesel Tagih
 - 4) Piutang dagang
 - 5) Persediaan barang dagang
 - 6) Penghasilan yang masih akan diterima
 - 7) Biaya yang dibayar dimuka
 - b. Aktiva Tetap
 - 1) Tanah
 - 2) Bangunan
 - 3) Akumulasi penyusutan
 - 4) Mesin

Menurut Brigham dan Houston (2012:150) faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset TurnOver* adalah leverage keuangan, pada umumnya leverage keuangan akan meningkatkan Return On Equity tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor *Total Asset TurnOver* adalah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset TurnOver* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

d. Pengukuran *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hani (2015:123) perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dilakukan sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ TurnOver = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009:62) *Total Asset TurnOver* dapat diukur dengan rumus :

$$Total\ Asset\ TurnOver = \frac{Annual\ Sales}{Total\ Asset} \times 1\ kali$$

Lalu menurut Prihadi (2012:254) *Total Asset TurnOver* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity Ratio merupakan rasio utang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Prihadi (2012:263) mengatakan bahwa :

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya.

Menurut Kasmir (2012:157-158) mengatakan bahwa :

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Harahap (2002:303) mengatakan bahwa :

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan Debt to Asset Ratio (DER) ialah rasio yang menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bsgi perusahaan.pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaatbagi perusahan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergamtung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012:153-154) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:190) menyatakan bahwa:

“Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaan”.

Dari menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat Debt to Equity Ratio adalah Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*(DER)

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, Debt to Equity Ratio (DER) salah satu alat ukur struktur modal . maka dengan faktor faktor yang mempengaruhi struktur Modal.

Menurut Kamaludin (2012:325) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) *Leverage* operasi
- 4) tingkat pertumbuhan
- 5) profitabilitas
- 6) pajak
- 7) pengendalian
- 8) sikap manajemen
- 9) sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat
- 10) kondisi pasar keuangan
- 11) fleksibilitas keuangan

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Stabilitas penjualan.

Perusahaan yang memiliki penjualan relative stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aktiva.

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana.

3) *Leverage* operasi.

Perusahaan yang memiliki *Leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *Leverage* keuangan, karena ia cenderung mempunyai resiko bisnis lebih kecil.

4) Tingkat pertumbuhan.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyaak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi. Namun demikian pada saat yang sama perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, sehingga terkadang cenderung mengurangi niat untuk menggunakan hutang lebih banyak.

5) Profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan

dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

6) Pajak.

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos deduksi pajak, sehingga pos deduksi tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak, maka semakin besar manfaat penggunaan hutang.

7) Pengendalian.

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen.

8) Sikap manajemen.

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil, sementara manajemen yang *risk taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat.

Terkadang sikap pemberi pinjaman sangat menentukan struktur modal perusahaan, misalkan perusahaan penerbit obligasi memberikan bahwa obligasi akan diturunkan peringkat apabila menambah penerbitan obligasi. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi keputusan struktur modal, tentunya akan beralih membiayai perusahaan dengan saham biasa.

10) Kondisi pasar keuangan.

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada pasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi.

11) Fleksibilitas keuangan .

Baik pengguna hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa cerah, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetap pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

Sedangkan Menurut Rodoni dan Ali (2014:138) faktor dalam target

Debt to Equity Ratio suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Pajak. Jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada keuntungan bagi utang.
- 2) Tipe asset. Biaya dari *financial distress* tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan.
- 3) Ketidakpastian *operating income*. Walaupun tanpa utang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengalami *financial distress*.
- 4) *Pecking order and financial slack*. Teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan utang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) ialah perubahan struktur modal dan peningkatan laba yang akan berpengaruh kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila sebaliknya yakni keuangan menurun atau tetap, sedangkan

hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan *Debt to Equity Ratio*(DER).

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*(DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio mencerminkan besarnya proporsi anatara total debt (total utang) dengan total equity (total modal). Total debt merupakan total liabilities (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang memiliki perusahaan.

Adapun pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2012:158) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Prihadi (2012:264) Debt to Equity Ratio (DER) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt (current+long)}}{\text{Equity}}$$

Lalu menurut Harahap (2002:303) Debt to Equity Ratio dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mempunyai tujuan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan bersih. Pencapaian laba merupakan indikator yang terakhir untuk melihat kinerja operasional perusahaan tersebut. Karena laba bersih merupakan faktor yang paling utama bagi pihak perusahaan maupun luar perusahaan untuk menilai kinerja dalam perusahaan. Laba bersih tidak sangat berpengaruh kepada Return On Asset (ROA). Maka dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari Total Asset TurnOver (TATO), Debt to Equity Ratio (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA).

1. Pengaruh *Total Asset TurnOver* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Total Asset TurnOver (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Menurut Hani (2015:120) bahwasanya faktor-faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai Return On Asset (ROA) adalah laba bersih yang termasuk salah satunya adalah Total Asset TurnOver (TATO) dengan menilai penggunaan aktivasinya dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Barus dan Leliani (2012) menyimpulkan bahwa “ Total Asset TurnOver berpengaruh signifikan terhadap terhadap Return On asset (ROA)”, dan dapat disimpulkan juga bahwasanya perusahaan yang efektif dalam penggunaan aktivasinya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio sangat memengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:157-158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besar debt to equity ratio maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Prakoso dan Chabachib (2016) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas perusahaan sejatinya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin meningkatnya rasio hutang (beban hutang semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Afif, 2011). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosyadah (2011), yang menemukan bahwa *DER*

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

H3:*DER* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*

3. Pengaruh *Total Asset TurnOver (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012:28), ” menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan.”

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

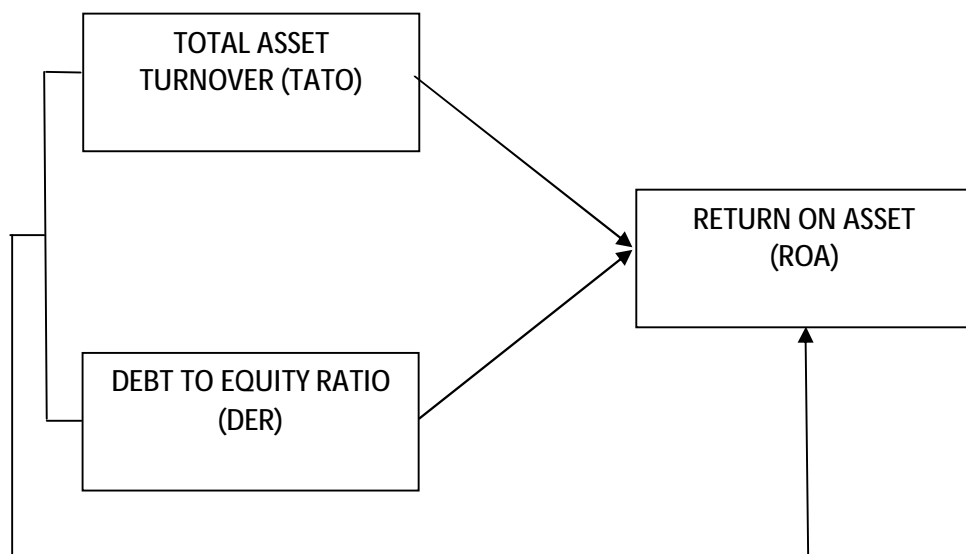
Menurut Harahap (2002:303) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Semakin besar debt to equity ratio maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat.

Return On Asset adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutar aset.”

Berdasarkan uraian diatas yaitu penelitian Barus dan Leliani bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas. Maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Menurut Juliandi (2014:44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Total Asset TurnOver terhadap Return On Asset
2. Ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset
3. Ada pengaruh Total Asset TurnOver, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi (2014:88-89) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (KIM). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang biasa dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka, yang merupakan gabungan data time series (data tahunan) dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2009 hingga tahun 2015.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Berdasarkan pada

permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat/Tergantung (Dependent Variabel)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yakni variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat Y Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (pengembalian atas aset). Bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

2. Variabel Bebas (Independent variabel)

Variabel Independent ini sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi. Variabel bebas di atas adalah sebagai berikut

a. Total Asset TurnOver (TATO)

Variabel bebas (X_1) Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset TurnOver (TATO). Bahwa Total Asset

TurnOver (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu, yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Average Total Assets}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang, Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2009-2015 yang beralamat Jl. Pulau Batam No.1 Desa Saentis Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai selesai.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Penelitian	Bulan / Minggu																	
		Desember		Januari				Februari				Maret				April			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■																
2	Pengajuan judul			■	■														
3	Pengumpulan teori			■	■														
4	Penyusunan proposal			■	■	■													
5	Bimbingan proposal			■	■	■	■												
6	Seminar proposal									■									
7	Pengumpulan data											■	■	■					
8	Bimbingan skripsi													■	■	■			
9	Sidang skripsi																	■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kulaitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) mulai dari tahun 2009-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Kawasan Industri Medan (persero).

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka-angka dengan data laporan keuangan pertahun periode penelitian yang dimulai dari tahun 2009 hingga tahun 2015.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitian (Juliandi dan Irfan 2014:66). Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya (Juliandi dan Irfan 2014: 66). Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2009-2015.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode data kuantitatif adalah metode analisis data yang digunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (*time series*) dengan ukuran waktu 7 tahun (dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015).

Menurut Sugiyono (2012:258) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$$Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio$$

α = Konstanta

b = Koefesien regresi

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003: Sasonto, 2000, Arif 1993) dalam buku (Juliandi, dkk, 2014:169).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikannya < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen (Gujarati, 2003 : Sasonto, 2000, Arif 1993). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian *Variance Inflating Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variansi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variansi berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Arief, 1003, Gujarati 2001) dalam buku (Juliandi dan Irfan 2014: 171).

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi dan Irfan (2014:173) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F .

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap

variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012:250) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

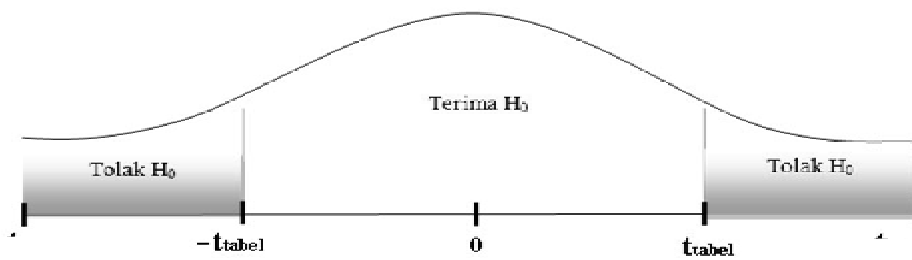
(H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

(H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

(H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

(H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Menurut Sugiyono (2012:257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F Hitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

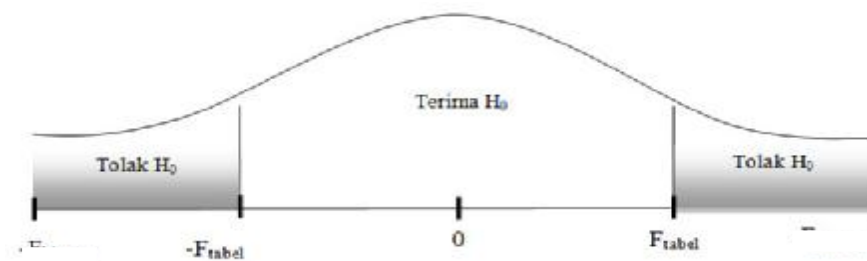
k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Bentuk pengujian:

($\rho = 0$ tidak ada pengaruh antara Total Asset TurnOver dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

($\rho \neq 0$ terdapat pengaruh antara Total Asset TurnOver dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

1. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan reegresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Menurut Rochaety (2007:123) Koefisien determinasi (KD) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2009-2015 pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) yang beralamat di jl. Pulau Batam No. 1 Desa Saentis Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Dari data keuangan tersebut dapat diambil data *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* untuk dijadikan variabel penelitian.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset-asset yang dimiliki perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Return On Asset merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan baik atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sehingga menghasilkan laba.

Berikut ini adalah tabel perkembangan Return On Asset pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) :

Tabel IV.1
Perkembangan Return On Asset (ROA)
Tahun 2009-2015

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	ROA
2009	19.631.415.999	109.030.151.646	0,18
2010	22.469.768.088	142.453.014.868	0,16
2011	34.309.497.787	174.711.194.483	0,20
2012	54.125.221.086	233.147.625.028	0,23
2013	58.122.686.250	286.231.183.697	0,20
2014	31.207.775.439	316.038.665.706	0,10
2015	33.785.157.609	332.103.631.309	0,10

Sumber: PT. Kawasan Industri Medan (persero) 2009-2015 (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA tertinggi pada tahun 2012 sedangkan nilai terendah pada tahun 2014 dan 2015. Artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang tertinggi ditahun 2010 sebesar 0.23% sedangkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari total aktivanya yang terendah pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0.10%.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan salah satu alat ukur dari rasio aktivitas. TATO yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan asset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah asset.

Pada tabel dibawah ini memaparkan perkembangan TATO (Total Asset Turnover) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perkembangan Total Asset Turnover(TATO)
Tahun 2009-2015

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASSET	TATO
2009	26.761.861.444	109.030.151.646	0,25
2010	62.034.360.576	142.453.014.868	0,44
2011	100.601.904.299	174.711.194.483	0,58
2012	139.642.203.886	233.147.625.028	0,60
2013	119.220.479.516	286.231.183.697	0,42
2014	114.505.489.987	316.038.665.706	0,36
2015	48.984.562.712	332.103.631.309	0,15

Sumber:PT.Kawasan Industri Medan(persero)2009-2015(datadiolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai TATO terendah yaitu pada tahun 2015 dan nilai tertinggi pada tahun 2012. Artinya bahwa perputaran total aktiva dari penjualan atau pendapatan perusahaan yang terendah ditahun 2015 yaitu sebesar 0,15 kali dan perputaran total aktiva dari penjualan atau pendapatan perusahaan tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.60 kali.

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek dari equity atau harta yang ada. Seperti tabel dibawah ini yang memaparkan perkembangan DER (Debt to Equity Ratio) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER)
Tahun 2009-2015

TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
2009	20.465.047.928	88.565.103.718	0,23
2010	34.166.541.302	108.286.473.566	0,32
2011	34.811.595.300	139.899.599.183	0,25
2012	43.239.944.495	189.907.680.533	0,23
2013	43.274.783.032	242.956.400.665	0,18
2014	47.685.758.602	316.038.665.706	0,15
2015	33.087.344.139	332.103.631.309	0,10

Sumber PT. Kawasan Industri Medan(persero)2009-2015(datadiolah)

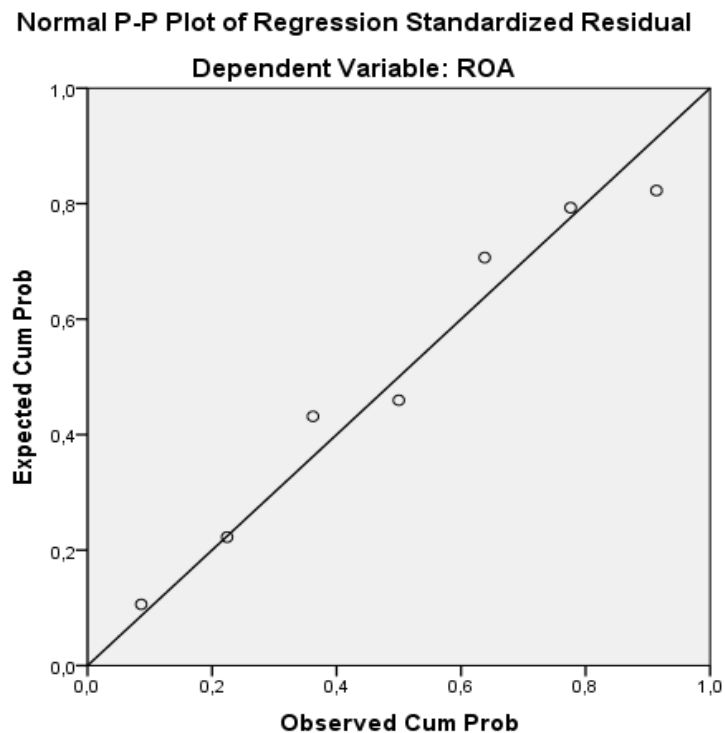
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai DER terendah yaitu pada tahun 2015 dan nilai tertinggi pada tahun 2010. Artinya total utang dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan yang terendah tahun 2015 sebesar 0,10% dan total utang dari total ekuitas pada perusahaan tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 0,32%.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Adapun uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis regresi diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.4 Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan *P-Plot of regression standardizer residual* diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolienaritas

Multikolienaritas digunakan untuk menguji apakah pada model regersi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel idependen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel tersebut. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian VIF (*Variance Inflactor Factor*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika $VIF > 5$ maka terjadi masalah multikolinieritas
- b) Jika $VIF < 5$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas

Tabel IV.5

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TATO	,649	1,540
	DER	,649	1,540

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Program SPSS 20 (2015)

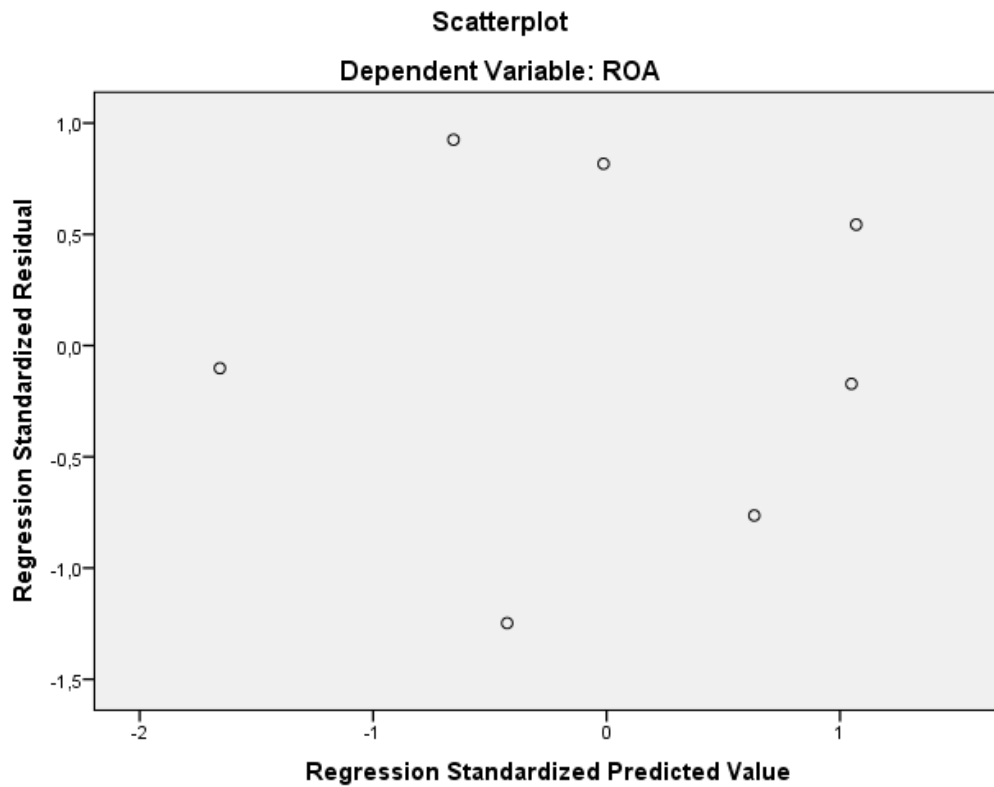
Dari data tabel diatas bahwa nilai *variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel TATO (X1) sebesar 1,540 variabel DER (X2) sebesar 1,540 dari masing-masing variabel yaitu variabel idependen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari 5. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel idependen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastsitas digunakan untuk menguji apakah dalm model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residul dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.6

Gambar Uji Heterokedastisitas

Dari gambar grafik diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “Tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistik, yaitu dengan melihat koefisien kolerasi *Durbin Waston*. Cara mengetahui autokolerasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokolerasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokolerasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokolerasi negatif.

Adapun data hasil uji autokolerasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7

Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 ^a	,565	,348	,04083	2,342

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Waston* (D-W) yaitu sebesar 2.342 yang berarti $+2$, $2.342 > 2$. Hal ini maka disimpulkan bahwa dari angka *Durbin Waston* (D-W) tersebut tidak terjadi autokolerasi.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = error

Tabel IV.8

Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,061	,053		1,157	,312
1 TATO	,187	,126	,607	1,484	,212
DER	,149	,287	,211	,517	,632

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$ROA = 061 - 187TATO + 149DER$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Di asumsikan jika nilai variabel independen yaitu X_1 (*Total Asset Turnover*) dan X_2 (*Debt to Equity Ratio*) tidak ada nilainya konstan atau "0" maka Return On Asset yang di peroleh sebesar 061

- b. Jika nilai variabel X1 bebas (*Total Asset Turnover*) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain di asumsikan bernilai konstan maka nilai ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 187
- c. Jika nilai variabel X2 bebas (*Debt to Equity Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain di asumsikan bernilai konstan maka nilai ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 149

b. Uji Hipotesis

1) Uji t

Menurut Sugiyono (2012:250) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara persial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{r \sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi persial

n : banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

a) Bentuk pengujian

(: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

(: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

(diterima : jika $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

(ditolak : jika $t > t_{\alpha/2}$ atau $t < -t_{\alpha/2}$

Tabel IV.9

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,061	,053		1,157	,312
1 TATO	,187	,126	,607	1,484	,212
DER	,149	,287	,211	,517	,632

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Adapun formula untuk t_{hitung} adalah sebagai berikut :

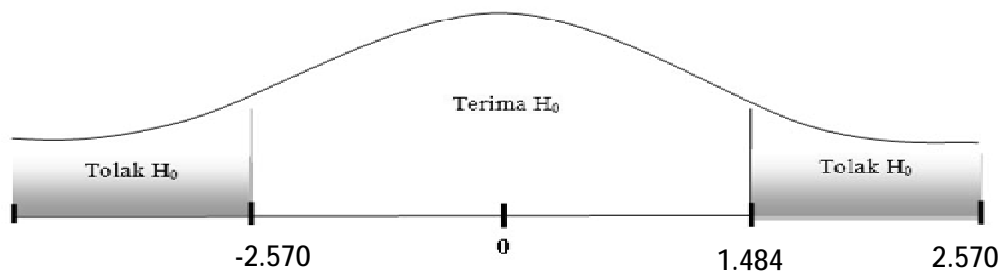
$$t = \frac{r \sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 1.484$$

$$t_{\text{tabel}} : 2.570$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- jika $-t_{\text{tabel}} (2.570) \leq t_{\text{hitung}} (1.484) \leq t_{\text{tabel}} (2.570)$. Maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- jika $t_{\text{hitung}} (1.484) > t_{\text{tabel}} (2.570)$ atau $-t_{\text{hitung}} (1.484) < t_{\text{tabel}} (2.570)$. Maka H_0 ditolak artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).



Gambar IV.10 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 1.484 sementara t_{tabel} sebesar 2.570 ($1.484 > 2.570$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan mempunyai angka signifikan $0,212 > 0,05$ artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Dimana jika total asset yang dimiliki sering diputar maka akan mengakibatkan menurunnya nilai *Return On Asset*. Hal ini disebabkan oleh besarnya beban hutang yang harus dibayar, sehingga menurunnya *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Adapun formula untuk t_{hitung} adalah sebagai berikut :

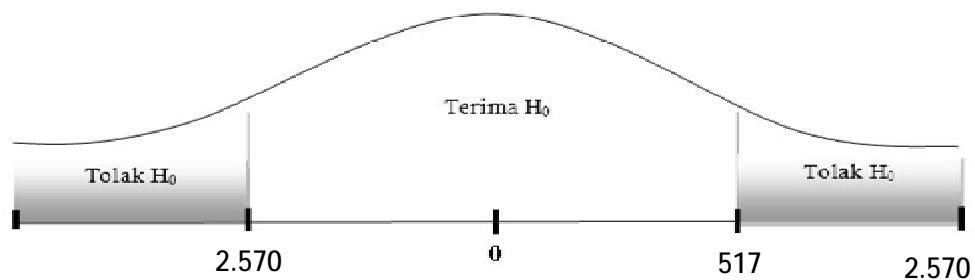
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 517$$

$$t_{\text{tabel}} : 2.570$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- jika $-t_{\text{tabel}} (2.570) \leq t_{\text{hitung}} (517) \leq t_{\text{tabel}} (2.570)$. Maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- jika $t_{\text{hitung}} (517) > t_{\text{tabel}} (2.570)$ atau $-t_{\text{hitung}} (517) < -t_{\text{tabel}} (2.570)$. Maka H_0 ditolak artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).



Gambar IV.11 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 517 sementara t_{tabel} sebesar 2.570 ($517 > 2.570$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) dan mempunyai angka signifikan $0,632 > 0,05$ artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dimana jika *Debt to Equity Ratio* bertambah maka nilai *Return On Asset* akan tinggi dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan.

b. Uji f

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal 257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{K}{\square \quad K \quad \square}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F Hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

1) Bentuk pengujian:

($\dot{Y} = 0$ tidak ada pengaruh antara Total Asset TurnOver dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

($\dot{Y} \neq 0$ terdapat pengaruh antara Total Asset TurnOver dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

2) Kriteria Dalam Pengambilan Keputusan:

(diterima jika $\dot{Y} < \dot{Y}_{\alpha}$ untuk $\alpha = 5\%$

(ditolak jika $\dot{Y} \geq \dot{Y}_{\alpha}$ untuk $\alpha = 5\%$

Gambar IV.12

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,009	2	,004	2,602	,189 ^b
Residual	,007	4	,002		
Total	,015	6			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, TATO

1) Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap
Return On Asset

Debt to Equity Ratio Merupakan bagian dari rasio *solvabilitas* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi nilai DER akan menyebabkan rendahnya nilai ROA atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, berbeda dengan rasio aktivitas khususnya TATO semakin sering TATO beraktivitas atau nilainya naik maka akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat melalui nilai F_{tabel} dan F_{hitung} .

$$\frac{K}{\square \quad K \quad \square}$$

$$F_{\text{hitung}} = 2.602$$

$$F_{\text{tabel}} = 6.940$$

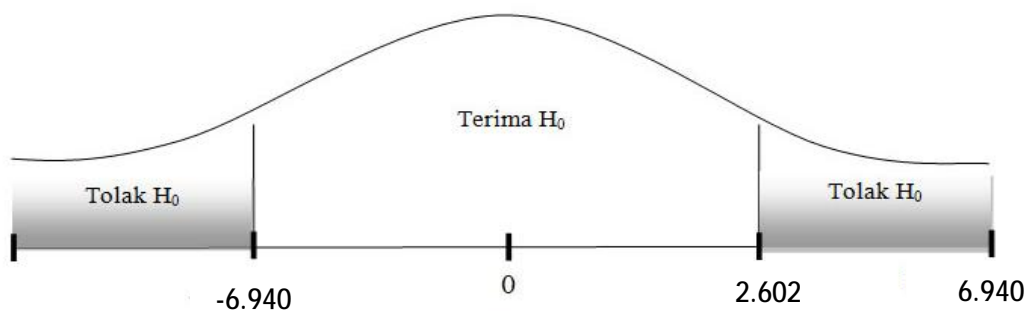
a) ($\dot{Y} = 0$ tidak ada pengaruh antara Total Asset TurnOver dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

b) ($\hat{Y} \neq 0$ terdapat pengaruh antara Total Asset TurnOver dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Dan adapun Kriteria Dalam Pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

a) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b) jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)



Gambar IV.13 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji f

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama atau uji f, pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 2.602 sementara F_{tabel} sebesar 6.940 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,189 > 0,05$. Artinya H_0 diterima, hal ini yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dimana jika hutangnya (DER dan TATO) mengalami peningkatan maka mengakibatkan nilai ROA yang meningkat. Hal itu disebabkan karena kemampuan dalam

mengelola utang dengan baik yang diimbangi dengan kemampuan dalam memutarakan aset-asetnya sehingga mengakibatkan naiknya keuntungan.

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-square adalah nilai yang digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas

Tabel IV.14

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 ^a	,565	,348	,04083	2,342

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Dari data diatas menunjukkan nilai R-square sebesar 0.565, hal ini berarti 56.6% variasi *Return On Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*, sementara 43.5% adalah kontribusi atau pengaruh variabel lain yang tidak diamati.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 1.484 sementara t_{tabel} sebesar 2.570 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,212 > 0,05$. Artinya H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dimana jika total aset yang dimiliki sering diputar maka akan mengakibatkan

menurunnya nilai *Return On Asset*. Hal ini disebabkan oleh besarnya beban hutang yang harus dibayar, sehingga menurunnya nilai *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, artinya semakin tinggi nilai TATO maka akan meningkatkan nilai ROA atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Barus dan Liliani (2012) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 517 sementara t_{tabel} 2.570 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,632 > 0,05$. Artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dimana jika (*Debt To Equity Ratio*) bertambah maka nilai *Return On Asset* akan tinggi. Dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset*, artinya jika jumlah *Debt to Equity Ratio* nya meningkat maka akan menurunkan nilai keuntungan atau *Return On Asset* suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap

ROA, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama atau uji F, pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 2.602 sementara F_{tabel} sebesar 6.940 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,189 > 0,05$. Artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Jika dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dimana jika hutangnya (TATO dan DER) mengalami peningkatan maka mengakibatkan nilai ROA yang meningkat. Hal ini disebabkan karena kemampuan dalam mengelola hutang dengan baik yang diimbangi dengan kemampuan dalam memutar aset-asetnya sehingga mengakibatkan naiknya keuntungan.

Berdasarkan penilitan yang telah dilakukan oleh Barus dan Liliani (2012) dan Parkoso dan Chabachib (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Kawasan Industri Medan (persero) pada tahun 2009-2015 melalui uji simultan diperoleh hasil *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh positif namun tidak signifikan pada *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2009-2015, artinya semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan dan hipotesis diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh positif namun tidak signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2009-2015, artinya semakin besar *debt to equity ratio* maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan hipotesis diterima..
3. Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh positif namun tidak signifikan pada *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2009-2015, artinya *jika total asset turnover dan debt to equity ratio* semakin tinggi atau semakin rendah maka akan mempengaruhi *return on asset* dan hipotesis diterima..

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dapat mengelola sumber pendanaan perusahaan baik dana dari pihak internal maupun eksternal agar dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan maupun investor sehingga asset yang dimiliki tidak terlalu menurun.
2. Sebelum melakukan kebijakan yang terkait dengan pendanaan, sebaiknya perusahaan harus mengkaji terlebih dahulu rasio-rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* sehingga hasil yang diperoleh nantinya untuk dapat disesuaikan dengan yang diharapkan karena pada kenyataannya tidak semua faktor mempengaruhi *Return On Asset* berpengaruh signifikan.
3. Tinggi rendahnya laba tidak dapat menjadikan jaminan dalam menentukan *Return On Asset* perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan menggunakan utang dalam jumlah sedikit sebab hal tersebut dapat membuat beban bunga menjadi lebih rendah sehingga keuangan perusahaan akan lebih baik lagi.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode peneliti yang lebih panjang atau meneliti variabel-variabel lainnya, untuk mengetahui dan memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Buku

- Brigham, F Eugene dan Joel, F Houston (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku I, (Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafitri (2002). *Analisa Kriris Atas Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Pers
- Juliandi, dkk (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Edisi Kedua). Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ke-5). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prihadi, Toto (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. (Edisi Pertama). Jakarta Pusat: PPM.
- Radoni, Ahmad dan Herni Ali (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rochaety, Ety dkk. *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sitanggang, JP (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Asli). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

2. Daftar Jurnal

- Barus, Andreani Caroline, Leliani (2013). "Analisis Yang Mempengaruhi Faktor-faktor Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil. Vol. 3 No. 02 Oktober 2013.

Prakoso, Prio Galih Raga dan Chabachib Muhammad (2016). “ANALISIS Pengaruh *Current Ratio*, *Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Yield* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening”. Jurnal Universitas Diponegoro. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Vol 5 No 2 2016.